



Analisis Literasi Informasi Bencana melalui Media Sosial Instagram di SMA Negeri Kota Samarinda

Tyas Utami Juliantari^{1*}, Mei Vita Romadon Ningrum¹, Rahmadi¹, Najma Nur Mawaddah¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2653>

Article Info:

Received : 21 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 25 Juli 2026
Published : 06 Agustus 2026

Correspondence:

Tyas Utami Juliantari

Phone: +6285753213218

Abstract: Samarinda City is one of the areas with a high level of disaster risk, making this condition an important issue to investigate. In the current digital era, Instagram has developed into a major social media platform used by adolescents, including high school students, to access disaster-related information. However, relatively few studies have quantitatively examined the level of disaster information literacy among high school students through Instagram in preparing for potential disasters. This study aims to analyze the level of disaster information literacy through Instagram among high school students in Samarinda City. This research employed a quantitative descriptive approach, with the sample consisting of students from three public senior high schools in Samarinda City: MAN 2 Samarinda, SMAN 5 Samarinda, and SMAN 14 Samarinda. The samples were selected using purposive sampling, involving a total of 200 students. Data were collected through questionnaires, documentation, and interviews. Data analysis involved instrument testing, including validity and reliability tests, followed by descriptive analysis. The results showed that the level of disaster information literacy through Instagram among public senior high school students in Samarinda City was categorized as high, with a score of 78.37.

Keywords: Disaster Information Literacy; Instagram Social Media; High School Students

Citation: Juliantari, T. U., Ningrum, M. V. R., Rahmadi, & Mawaddah, N. N. (2026). Analisis Literasi Informasi Bencana melalui Media Sosial Instagram di SMA Negeri Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 5023–5029. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2653>

Pendahuluan

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di wilayah Indonesia bagian timur. Kalimantan Timur secara geografis merupakan wilayah yang mempunyai kerentanan dalam menghadapi berbagai jenis bencana, salah satunya bencana alam (Fandri, 2020). Kondisi Kalimantan Timur secara empiris menunjukkan adanya perubahan pada aspek biogeofisik lingkungan, yang dipengaruhi oleh fenomena pemanasan global dan perubahan iklim yang terjadi secara luas di berbagai belahan dunia (Marlina et al., 2020). Degradasi sumber daya alam dan lingkungan telah memicu berbagai fenomena alam di wilayah Kalimantan Timur yang berpotensi menimbulkan bencana, seperti kekeringan, musim kemarau panjang,

banjir, dan tanah longsor. Dalam Upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim perlu dilakukan secara komprehensif untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana tersebut (Amri et al., 2024). Kondisi kerawanan bencana yang tinggi tersebut menuntut masyarakat khususnya siswa sebagai generasi muda untuk memiliki kemampuan literasi informasi kebencanaan yang memadai agar dapat mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi bencana secara efektif guna mengurangi risiko dan dampak bencana di lingkungan sekitar mereka.

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur mencatat indeks risiko bencana tertinggi di wilayahnya dengan skor 94 menghadapi ancaman banjir, tanah longsor, dan kebakaran secara

berulang (Oktavianti & Fitriani, 2021). Bencana banjir secara langsung mengganggu sektor pendidikan mulai dari terendamnya gedung sekolah, penundaan proses belajar, hingga kerusakan fasilitas (Ratnawati et al., 2023). Berdasarkan observasi lapangan di MAN 2 Samarinda, SMAN 5 Samarinda, dan SMAN 14 Samarinda program kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah masih belum dilaksanakan secara rutin dan belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum. Selain itu berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 30 siswa di masing-masing sekolah sebanyak 78,3% siswa menyatakan belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan kesiapsiagaan bencana yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan hanya 21,7% siswa yang pernah mendapatkan informasi kebencanaan secara formal melalui kegiatan sekolah. Kondisi ini menempatkan siswa SMA di Samarinda pada posisi rentan yang menuntut peningkatan kesiapsiagaan melalui jalur alternatif termasuk melalui pemanfaatan media sosial Instagram.

Di era digital media sosial telah bertransformasi menjadi saluran distribusi informasi bencana yang masif dan real-time. Platform seperti Instagram dimanfaatkan oleh lembaga resmi seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk menyebarkan edukasi kebencanaan, peta risiko, dan instruksi keselamatan kepada public (Febriana et al., 2024). Di kalangan remaja Instagram menjadi platform yang paling dominan digunakan. Survei awal peneliti menunjukkan bahwa 55,6% siswa SMA di lokasi penelitian menggunakan Instagram sebagai sumber utama informasi kebencanaan melampaui TikTok (35,2%) dan platform lainnya. Tingginya penggunaan Instagram ini mengindikasikan besarnya potensinya sebagai media literasi kebencanaan yang efektif bagi siswa apabila didukung kemampuan literasi informasi yang memadai.

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa generasi Z menghabiskan rata-rata 8 jam 42 menit per hari untuk mengakses internet tetapi hanya sekitar 8 menit untuk membaca (Hidayat et al., 2021). Laporan terbaru menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet pada Generasi Z telah mencapai 87,8% di mana mayoritas remaja dan anak muda menghabiskan waktu rata-rata 4 hingga 6 jam per hari di media sosial dengan Instagram sebagai salah satu platform utama yang paling banyak diakses (Shabrina, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial khususnya Instagram memiliki potensi yang besar sebagai sarana penyampaian informasi kebencanaan yang efektif dan mampu menjangkau siswa secara luas. Perkembangan teknologi digital juga telah menjadikan media sosial

sebagai instrumen yang berpengaruh dalam edukasi dan mitigasi bencana. Saat ini media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi kebencanaan secara cepat, luas, dan interaktif.

Salah satu faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan adalah literasi informasi bencana yaitu kemampuan individu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengorganisir, dan memanfaatkan informasi kebencanaan secara efektif (Marlyono et al., 2016). Penelitian Marlyono et al. (2016) membuktikan bahwa literasi informasi bencana berkontribusi hingga 45% terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat. Namun demikian berbagai kajian menunjukkan bahwa literasi bencana siswa secara umum masih berada pada kategori rendah hingga sedang, bahkan di kalangan siswa yang berdomisili di wilayah rawan bencana sekalipun (Rahmat & Wahyuningtyas, 2024).

Literasi merupakan dasar kecakapan hidup yang sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk risiko bencana. Namun tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA), sekitar 70% siswa Indonesia berada di bawah standar minimum literasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara efektif (Gerald & Henry, 2023). Data Rapor Pendidikan Nasional 2023 memperparah gambaran tersebut, di mana tingkat literasi siswa SMA/SMK sederajat justru mengalami penurunan yakni hanya 49,26 persen murid yang memiliki kompetensi literasi di atas minimum turun 4,59 persen dari tahun 2022 yang berada di angka 53,85 persen (Syahril, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara literasi informasi, media sosial, dan kesiapsiagaan bencana. (Marlyono et al., 2016) menemukan bahwa literasi informasi bencana berpengaruh signifikan terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Jawa Barat dengan kontribusi sebesar 45%. Sementara itu (Putra Pratama & Maryani, 2022) menunjukkan bahwa literasi bencana berpengaruh positif terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan dengan kontribusi sebesar 24,6%. Kedua penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa literasi informasi bencana berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan, meskipun berbeda pada subjek penelitian dan jenis bencana yang dikaji.

Dalam konteks pemanfaatan media digital (Ningsih et al., 2022) membuktikan bahwa Instagram efektif sebagai media literasi informasi melalui penyajian konten edukatif. Sedangkan (Lihawa et al.,

2024) menunjukkan bahwa pelatihan literasi mitigasi bencana berbasis Android mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat. Persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kebencanaan, sedangkan perbedaannya terletak pada platform dan pendekatan yang digunakan. Meskipun demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat literasi informasi bencana melalui Instagram pada siswa SMA di wilayah dengan tingkat risiko bencana yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis tingkat literasi informasi bencana melalui Instagram pada siswa SMA Negeri di Kota Samarinda.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi informasi bencana memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan masyarakat dan peserta didik dalam menghadapi risiko bencana. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat literasi informasi kebencanaan melalui media sosial Instagram pada siswa SMA serta hubungannya dengan kesiapsiagaan bencana masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif untuk menganalisis tingkat literasi informasi bencana melalui media sosial instagram siswa SMA Negeri di Kota Samarinda. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi informasi bencana berdasarkan hasil penyebaran kuesioner. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pemahaman terkait suatu subjek dalam penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan sebagai pendukung dalam memperkuat interpretasi hasil penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka yang memiliki makna serta dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi yang diteliti secara sistematis (Ratnawati et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kota Samarinda yang berjumlah sekitar 4.915 siswa berdasarkan data badan pusat statistik Kota Samarinda 2026. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Sampel pada penelitian ini terdiri atas siswa kelas XI di Kota Samarinda, yaitu siswa kelas XI MAN 2 Samarinda, SMAN 5 Samarinda, dan SMAN 14 Samarinda. MAN 2 Samarinda turut dijadikan lokasi penelitian karena merupakan satuan pendidikan setingkat SMA yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan

kurikulum dan karakteristik peserta didik yang setara dengan SMA Negeri. Selain itu, sekolah ini berlokasi di wilayah yang termasuk rawan bencana di Kota Samarinda, sehingga memenuhi kriteria pemilihan lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu sekolah negeri di Kota Samarinda yang berada di wilayah rawan bencana berdasarkan historis dan letak geografis dan Sekolah yang aktif dalam kegiatan terkait kebencanaan. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMA di Kota Samarinda dengan jumlah sampel 200 siswa yang terbagi atas tiga sekolah.

Indikator literasi informasi bencana melalui media sosial instagram yang digunakan yaitu Mengidentifikasi dan menemukan informasi bencana di Instagram, Mengevaluasi informasi bencana, Mengorganisir dan mengintegrasikan informasi bencana, Memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi bencana secara etis. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan serta ketepatan instrumen. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar bahwa instrumen penelitian layak digunakan secara menyeluruh dan sistematis dalam pelaksanaan penelitian.

Penentuan analisis tingkat literasi informasi bencana dihitung berdasarkan empat parameter literasi informasi berdasarkan dalam penelitian (Marlyono et al., 2016) yaitu Mengidentifikasi dan menemukan informasi, Mengevaluasi informasi bencana, Mengorganisir dan mengintegrasikan informasi bencana, serta Memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi bencana. Instrumen penelitian terdiri dari 19 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 4 poin. Menurut formulasi perhitungan indeks yang dikembangkan oleh (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006) untuk mengukur tingkat literasi informasi bencana dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total Skor Riil Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Keterangan:

1. Total Skor Riil Parameter = Jumlah skor seluruh item pertanyaan yang diperoleh dari responden
2. Skor Maksimum Parameter = Jumlah responden

Hasil perhitungan indeks kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat literasi informasi bencana yang tercantum pada tabel 3.6 sebagai berikut :

No	Rentan Nilai	Kategori Literasi
1.	25 – 43,75	Sangat Rendah
2.	43,75 – 62,50	Rendah
3.	62,50 – 81,25	Tinggi
4.	81,25 - 100	Sangat Tinggi

(Sumber : (Marlyono et al., 2016)

Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif agar memudahkan proses interpretasi penelitian terkait tingkat literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah berdasarkan skor jawaban responden. Dalam penelitian ini pengelompokan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan objektif mengenai tingkat literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram.

Hasil dan Diskusi

Data literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram siswa XI SMAN Kota Samarinda diperoleh dari kuesioner yang terdiri 19 pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya kuesioner akan diisi oleh siswa kelas XI MAN 2 Samarinda, SMAN 5 Samarinda dan SMAN 14 Samarinda. Setelah kuesioner ini diisi oleh siswa, kemudian peneliti melakukan tabulasi data dengan memberikan skor 1 pada alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), skor 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban S (Setuju) dan skor 4 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju).

Kuesioner literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram terdiri dari 4 indikator yang diteliti yaitu mengidentifikasi dan menemukan informasi mengevaluasi informasi, mengorganisasikan dan mengidentifikasi informasi, memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi secara efektif, legal dan etis. Setelah siswa mengisi *Google Form* terkait kuesioner literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram peneliti akan menghitung jumlah pernyataan yang telah dijawab sesuai dengan skor skala likert kemudian akan dihitung dan dihitung jumlah jawaban per indikator literasi informasi bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi kebencanaan melalui media sosial Instagram pada siswa SMA Negeri di Kota Samarinda. Pengukuran tingkat literasi tersebut dilakukan melalui kuesioner yang mencakup empat indikator utama literasi informasi kebencanaan. Berdasarkan hasil

analisis data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai tingkat literasi informasi kebencanaan siswa yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Literasi Informasi Bencana Melalui Media Sosial Instagram

No	Indikator Literasi Informasi Bencana	Skor	Keterangan
1.	Mengidentifikasi dan Menemukan Informasi	79,02	Tinggi
2.	Mengevaluasi Informasi	82,62	Sangat Tinggi
3.	Mengorganisasikan dan Mengintegrasikan Informasi	76,99	Tinggi
4.	Memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi	74,86	Tinggi
Rata-rata		78,37	Tinggi

(Sumber: Pengolahan Data, 2026)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 78,37 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri di Kota Samarinda telah memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, mengelola, serta memanfaatkan informasi kebencanaan yang diperoleh melalui media sosial Instagram. Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi dan hiburan tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh informasi edukatif mengenai kebencanaan.

Pada indikator mengidentifikasi dan menemukan informasi diperoleh skor sebesar 79,02 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali kebutuhan informasi kebencanaan dan mencari informasi tersebut melalui berbagai fitur yang tersedia di Instagram, seperti kolom pencarian, tagar (hashtag), maupun akun resmi lembaga kebencanaan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya memperoleh informasi kebencanaan sebagai bekal dalam menghadapi potensi bencana di lingkungan sekitarnya. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi merupakan tahapan awal dalam proses literasi informasi yang menentukan efektivitas pencarian informasi selanjutnya.

Indikator mengevaluasi informasi memperoleh skor tertinggi, yaitu 82,62 dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menilai kredibilitas, keakuratan, relevansi, dan kebenaran informasi kebencanaan yang diperoleh melalui Instagram. Siswa tidak langsung mempercayai

informasi yang diterima tetapi melakukan pengecekan terhadap sumber informasi sebelum menerima ataupun menyebarkannya kembali. Kemampuan ini menjadi sangat penting mengingat media sosial merupakan salah satu media yang memiliki arus penyebaran informasi yang sangat cepat sehingga berpotensi memunculkan informasi yang tidak akurat maupun hoaks. Tingginya kemampuan evaluasi informasi menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap kritis dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi kebencanaan.

Mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi, diperoleh skor sebesar 76,99 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengelompokkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan informasi kebencanaan yang diperoleh melalui Instagram dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Meskipun demikian capaian indikator ini lebih rendah dibandingkan indikator evaluasi informasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun informasi dari berbagai sumber menjadi suatu pemahaman yang utuh dan sistematis. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi sehingga tidak hanya mampu memperoleh informasi tetapi juga mampu mengintegrasikannya menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi secara efektif, legal, dan etis memperoleh skor sebesar 74,86 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan informasi kebencanaan untuk kepentingan pribadi maupun membagikannya kepada orang lain secara bertanggung jawab. Namun demikian indikator ini memperoleh skor terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya memperhatikan aspek etika, legalitas, dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi melalui media sosial. Padahal kemampuan memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi secara bijaksana merupakan salah satu komponen penting dalam literasi informasi terutama dalam konteks mitigasi bencana yang membutuhkan penyebaran informasi yang cepat sekaligus akurat.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram pada siswa SMA Negeri di Kota Samarinda berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa Instagram memiliki potensi sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi kebencanaan yang efektif bagi peserta didik. Meskipun demikian masih diperlukan upaya peningkatan

khususnya pada aspek mengorganisasikan informasi serta memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi secara etis.

Oleh karena itu sekolah bersama instansi terkait seperti BPBD dan guru mata pelajaran Geografi dapat mengoptimalkan penggunaan Instagram sebagai media edukasi kebencanaan melalui penyebaran konten yang akurat, edukatif, dan mudah dipahami sehingga kemampuan literasi informasi bencana siswa dapat terus ditingkatkan dan pada akhirnya mendukung terbentuknya kesiapsiagaan bencana yang lebih baik. Tingkat literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram pada siswa SMA Negeri di Kota Samarinda secara umum berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 78,37. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menggunakan Instagram sebagai sarana hiburan, tetapi juga memanfaatkannya sebagai media untuk memperoleh informasi kebencanaan yang relevan. Tingginya literasi informasi tersebut berkaitan dengan kondisi Kota Samarinda sebagai wilayah yang memiliki riwayat kejadian bencana, terutama banjir dan kebakaran, sehingga kebutuhan terhadap akses informasi kebencanaan yang cepat dan akurat menjadi semakin penting bagi masyarakat, termasuk kalangan pelajar.

Berdasarkan hasil rekap data tersebut peneliti juga akan menjabarkan penyebab adanya siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dapat terlihat pada aspek indikator mengidentifikasi dan menemukan informasi bencana, siswa mampu memanfaatkan fitur Instagram secara optimal untuk menemukan konten kebencanaan yang relevan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menggunakan hashtag kebencanaan dan mengikuti akun-akun resmi lembaga penanggulangan bencana. Sebagaimana hasil penelitian (Rahmat & Wahyuningtyas, 2024) siswa yang terpapar pada media edukasi kebencanaan secara rutin cenderung memiliki tingkat literasi bencana yang lebih baik karena terbentuknya kebiasaan mencari dan memverifikasi informasi.

Pada aspek indikator mengevaluasi informasi bencana, siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi potensi hoaks pada informasi kebencanaan yang beredar di Instagram. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya sebagai konsumen informasi yang pasif, melainkan juga mampu berpikir kritis terhadap konten yang dikonsumsi, ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Rachmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa berita palsu atau hoaks memunculkan kekhawatiran yang memicu minat baru dalam berbagai bentuk literasi informasi, secara tidak langsung telah mendorong siswa untuk lebih selektif dalam menyaring informasi kebencanaan yang beredar.

Mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi siswa mampu mengelompokkan informasi

berdasarkan jenis bencana dan menyusun pemahaman yang utuh dari berbagai konten di Instagram, seperti hasil penelitian (Marlyono et al., 2016) menjelaskan bahwa kemampuan pengorganisasian informasi merupakan tahap kritis dalam literasi informasi bencana karena pada tahap inilah terjadi transformasi dari data mentah menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pada indikator memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi secara efektif, legal dan etis dengan pernyataan terkait penyebaran informasi untuk persiapan pribadi dan publik, siswa memiliki kemampuan menyebarkan kembali informasi bencana yang ada di media sosial Instagram hal ini dilakukan sebagai langkah mitigasi berdasarkan informasi yang diperoleh melalui media sosial. Hasil penelitian (Rafiq, 2020) bahwa melalui medsos merasakan penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.

Berdasarkan rekap analisis data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram pada siswa SMA di Kota Samarinda dominan berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu medium literasi kebencanaan yang efektif bagi kalangan pelajar SMA, seiring dengan intensitas penggunaan platform tersebut yang tinggi di kalangan remaja dan keaktifan lembaga-lembaga resmi kebencanaan dalam mempublikasikan informasi yang relevan dan terbaru di platform tersebut (Jamal & Hasan, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru geografi MAN 2 Samarinda menyatakan bahwa:

“Penggunaan Instagram oleh siswa sebagai sumber informasi kebencanaan dipandang sangat baik dan relevan, karena media tersebut mudah diakses serta mampu menyajikan informasi secara cepat dan aktual. Melalui akun-akun resmi seperti BMKG atau BPBD, siswa dapat memperoleh pembaruan informasi bencana secara real time, sehingga Instagram dinilai efektif dalam mendukung peningkatan literasi kebencanaan di kalangan siswa”

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil penelitian (Lubis et al., 2025) mengungkapkan bahwa Instagram berperan sebagai salah satu media sosial yang efektif dalam mendukung edukasi dan mitigasi bencana di Indonesia. Melalui berbagai fitur seperti unggahan visual, Instagram Stories, dan siaran langsung (live streaming), BNPB mampu menyampaikan informasi kebencanaan secara cepat dan efisien. Informasi yang disebarkan, seperti peringatan dini, peta wilayah rawan bencana, dan panduan keselamatan, dapat diakses

masyarakat dengan mudah, khususnya pada saat kondisi tanggap darurat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama penelitian menggunakan pendekatan korelasional sehingga hanya dapat menjelaskan hubungan antara literasi informasi bencana melalui Instagram dan kesiapsiagaan siswa tanpa membuktikan hubungan sebab-akibat. Kedua penelitian hanya melibatkan tiga sekolah di Kota Samarinda sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa SMA di Kota Samarinda maupun daerah lain. Ketiga data diperoleh melalui kuesioner berbasis *self-report* sehingga masih berpotensi menimbulkan bias persepsi atau kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap sesuai. Keempat penelitian ini hanya berfokus pada platform Instagram sehingga belum menggambarkan pengaruh media sosial lain yang juga banyak digunakan oleh siswa seperti TikTok dan YouTube. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas mempertimbangkan variabel lain yang memengaruhi kesiapsiagaan serta menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Tingkat literasi informasi bencana melalui media sosial Instagram pada siswa SMA Negeri di Kota Samarinda secara umum berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 78,37. Ditinjau berdasarkan masing-masing indikator kemampuan mengevaluasi informasi bencana memperoleh skor tertinggi yaitu 82,62 dengan kategori sangat tinggi, diikuti kemampuan mengidentifikasi dan menemukan informasi bencana sebesar 79,02 (tinggi), kemampuan mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi sebesar 76,99 (tinggi), serta kemampuan memanfaatkan dan mengomunikasikan informasi bencana secara etis sebesar 74,86 (tinggi) sebagai capaian terendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa Instagram telah berperan sebagai medium literasi kebencanaan yang efektif bagi kalangan pelajar SMA di Kota Samarinda meskipun aspek komunikasi informasi yang etis masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mengintegrasikan program literasi informasi kebencanaan berbasis media sosial Instagram ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler serta mendorong lembaga-lembaga resmi kebencanaan untuk terus mengoptimalkan Instagram sebagai sarana edukasi mitigasi bencana yang dapat menjangkau kalangan pelajar secara luas.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru dan siswa MAN 2 Samarinda, SMAN 5 Samarinda, dan SMAN 14 Samarinda atas ketersediaan berpartisipasi sebagai responden dan narasumber dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

Referensi

- Amri, A., Zaharani, A., Rizki, C., Harianja, L. M., & Prameswari, N. (2024). Dampak bencana kebakaran hutan terhadap lingkungan dan upaya penanggulangan di Indonesia. 9(2), 159-166.
- Fandri, L. (2020). UPAYA TAGANA KALTIM DALAM MENANGGULANGI. 8(1), 1-15.
- Febriana, K. A., Watie, E. D. S., & EB, G. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram @Maritim Semarang Dalam Upaya Mitigasi Bencana Kepada Nelayan. Jurnal Pengabdian DIMASTIK, 2(2), 148-156. <https://doi.org/10.26623/dimastik.v2i2.9255>
- Gerald, F., & Henry. (2023). 70 Persen Anak Indonesia Memiliki Tingkat Literasi di Bawah Standar Minimum Berdasarkan Tes PISA. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5357299/70-persen-anak-indonesia-memiliki-tingkat-literasi-di-bawah-standar-minimum-berdasarkan-tes-pisa>
- Hidayat, F. N., Nasution, N. H., & Yahya, A. H. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Baca Generasi Z (Survey Pada Followers Akun Twitter Media @cnnindonesia). Vol. 2 No. 1 (2021): Tabayyun: Journal of Journalism, 1-6.
- Jamal, T. B., & Hasan, S. (2023). Understanding the loss in community resilience due to hurricanes using Facebook Data. International Journal of Disaster Risk Reduction, 97, 0-41. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.104036>
- Lihawa, F., Hasan, I., Limonu, R., Sutiah, E., Mayang, R., Studi Magister Pendidikan Geografi, P., & Universitas Negeri Gorontalo, P. (2024). Menuju Masyarakat Siaga Bencana: Pelatihan Literasi Informasi Gempa Bumi Berbasis Android Di Desa Torosiaje. PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5, 2.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempabumi dan Tsunami. <http://www.buku-e.lipi.go.id/utama.cgi?lihatarsip&jans001&1273262299&51>
- Marlina, S., Lautt, B. S., Usup, A., & Sunaryati, R. (2020). The impact of climate change on community , culture , and gender in Central Kalimantan. 01001, 1-10.
- Marlyono, setio galih, Pasya, G. K., & Nandi. (2016). Peranan Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat. In *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi* (Vol. 16, Issue 2).
- Ningsih, S., Yuliani, F., & Ayuh, E. T. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Akun @mahasiswaakhir.id Sebagai Media Literasi Informasi Mahasiswa. JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari, 3(2), 101-106.
- Oktavianti, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2011-2016.
- Putra Pratama, A., & Maryani, E. (2022). Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. 9(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/edusentris/index>
- Rahmat, H. K., & Wahyuningtyas, A. (2024). Disaster Literacy Level Of Junior High School Students In Tangerang City: A Preliminary Study In Building School Resilience Through Disaster Mitigation. 7(3), 702-718.
- Ratnawati, E., Setyasih, I. ', & Sandy, A. T. (2023). Tingkat Pengetahuan Mitigasi Bencana Dalam Menghadapi Ancaman Banjir Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri di Kota Samarinda. In *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* (Vol. 4). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Shabrina, S. (2025). APJII Rilis Data Terbaru 2025: Pengguna Internet di Indonesia Capai 229 Juta Jiwa. *Teknologi.Id*. <https://teknologi.id/teknologi/apjii-rilis-data-terbaru-2025-pengguna-internet-di-indonesia-capai-229-juta-jiwa>
- Syahril. (2023). Turun Sekian Persen, Ternyata Segini Tingkat Literasi Siswa SMA di Indonesia Tahun 2023. *Klikpendidikan*. <https://www.klikpendidikan.id/pendidikan/35810289049/turun-sekian-persen-ternyata-segini-tingkat-literasi-siswa-sma-di-indonesia-tahun-2023>